

LAPORAN KARYA AKHIR

**PENERAPAN *FRAUD HEXOGEN THEORY* TERHADAP *FRAUDENT
FINANCIAL STATEMENT* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022**



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : INDAH GITA WARDANI

NIM : 126222025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA
JAKARTA
2023**

LAPORAN KARYA AKHIR

**PENERAPAN *FRAUD HEXOGEN THEORY* TERHADAP *FRAUDENT
FINANCIAL STATEMENT* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK KELULUSAN PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : INDAH GITA WARDANI

NIM : 126222025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANEGARA

JAKARTA

2023

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

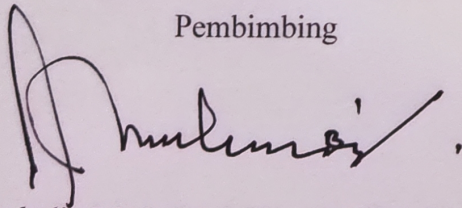
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN KARYA AKHIR

NAMA : Indah Gita Wardani
NIM : 126222025
PROGRAM STUDI : Pendidikan Profesi Akuntan
JUDUL KARYA AKHIR : Penerapan Fraud Hexagon Theory Terhadap
Fraudent Financial Statement dengan Moderasi
Komite Audit pada Perusahaan Konstruksi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Laporan ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 14 Desember 2023

Pembimbing



(Jamaludin Iskak, Dr.,MSI.,Ak.,CPI.,CA., CPA.,

ASEAN CPA)

NIK/NIP: 10192032

**PENERAPAN *FRAUD HEXOGEN THEORY* TERHADAP *FRAUDENT
FINANCIAL STATEMENT* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022**

Indah Gita Wardani

126222025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana elemen kecurangan hexagon berdampak pada kecurangan laporan keuangan dan peran komite audit di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan konstruksi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemaparan fakta pengujian penerapan elemen kecurangan hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai pemoderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam elemen *fraud hexagon* hanya *capability* dan *collusion* yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian, dari hasil analisis diperoleh bahwa komite audit tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *collusion* terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit memperkuat pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan, Komite audit memperlemah pengaruh *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Akibat dari kecurangan laporan keuangan ini menimbulkan ketidakpercayaan pada pemangku kepentingan, sehingga kecurangan laporan keuangan perlu diminimalisir agar semua perusahaan dapat dipercaya dalam menyajikan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Kecurangan hexagon, kecurangan laporan keuangan, komite audit, efektivitas pengawasan*

**PENERAPAN *FRAUD HEXOGEN THEORY* TERHADAP *FRAUDENT
FINANCIAL STATEMENT* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022**

Indah Gita Wardani

126222025

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the elements of hexagon fraud have an impact on financial statement fraud and the role of the audit committee on the Indonesia Stock Exchange, especially in construction companies.

The research method used in this research is the presentation of facts testing the application of hexagon fraud elements to financial statement fraud with the audit committee as moderator.

The research results show that of the six elements of the fraud hexagon, only capability and collusion have an influence on financial statement fraud. Meanwhile, pressure, opportunity, rationalization, arrogance have no influence on financial statement fraud. Then, from the results of the analysis it was found that the audit committee could not strengthen or weaken the influence of pressure, opportunity, rationalization, collusion on financial statement fraud. The audit committee strengthens the influence of capability on kecurangan laporan keuangan, the audit committee weakens the influence of arrogance on kecurangan laporan keuangan. The result of kecurangan laporan keuangan creates distrust in stakeholders, so financial statement fraud needs to be minimized so that all companies can be trusted in presenting financial reports.

Keywords: *Hexagon fraud, financial statement fraud, audit committee, supervisory effectiveness.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PENERAPAN *FRAUD HEXOGEN THEORY* TERHADAP *FRAUDENT FINANCIAL STATEMENT* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022” ini dengan lancar.

Dalam penulisan Tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, sehingga penulis akan mengucapkan terima kasih pada kesempatan ini. Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Jamaludin Iskak, SE, M.Si., Ak., CA., CPA., CPI, ASEAN CPA selaku Dosen Pembimbing dan Kepala Jurusan Program Studi PPAK Universitas Tarumanegara yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu proses tugas akhir ini hingga selesai,
2. Semua dosen yang telah membantu penulis dalam proses belajar di program studi PPAK Universitas Tarumanegara, saya berterima kasih sedalam-dalamnya atas ilmu, pengalaman dan pengetahuan yang telah dibagikan selama perkuliahan
3. Kepada orang tua dan adik-adik tercinta. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 16 November 2023

Indah Gita Wardani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Kajian Teori	5
2.1.1 Teori Agensi	5
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan	5
2.1.3 <i>Pressure</i>	6
2.1.4 <i>Opportunity</i>	6
2.1.5 <i>Rationalization</i>	7
2.1.6 <i>Capability</i>	7
2.1.7 <i>Arrogance</i>	8
2.1.8 <i>Collusion</i>	8
2.1.9 Komite Audit	9
2.2 Pengembangan Hipotesis	10
2.2.1 Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	10
2.2.2 Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	11
2.2.3 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	11
2.2.4 Pengaruh <i>Capability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	11

2.2.5	Pengaruh <i>Arrogance</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	12
2.2.6	Pengaruh <i>Collusion</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	12
2.2.7	Pengaruh <i>Pressure</i> dimoderasi komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan	12
2.2.8	Pengaruh <i>Opportunity</i> dimoderasi komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan	13
2.2.9	Pengaruh <i>Rationalization</i> dimoderasi komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan	13
2.2.10	Pengaruh <i>Capability</i> dimoderasi komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan	13
2.2.11	Pengaruh <i>Arrogance</i> dimoderasi komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan	14
2.2.12	Pengaruh <i>Collusion</i> dimoderasi komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan	14
BAB III METODE PENELITIAN		15
3.1	Deskripsi Penelitian	15
3.2	Populasi dan sampel	15
3.2.1	Definisi operasional dan variable	16
3.3	Metoda Analisis Data.....	16
3.3.1	Statistik Deskriptif	17
3.3.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel	17
3.3.3	Uji Chow/Likelihood Ratio	17
3.3.3	Uji Hausman	18
3.3.4	Uji Lagrange Multiplier	18
3.3.5	Uji Asumsi Klasik	19
3.3.6	Uji Normalitas	19
3.3.7	Uji Multikolinearitas	19
3.3.8	Uji Heteroskedastisitas.....	19
3.3.9	Uji Autokorelasi.....	20
3.3.10	Metode Estimasi Regresi Data Panel	20
3.4	Analisis Regresi Data Panel	21
BAB IV HASIL DAN BAHASAN		23
4.1	Hasil Penelitian.....	23
4.1.1	Analisa Statistik Deskriptif.....	23

4.1.2	Analisa Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	24
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	26
4.2	Interpretasi Hasil Penelitian	31
4.2.1	Pengaruh <i>Capability</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	31
4.2.2	Pengaruh <i>Collusion</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	31
4.2.3	Pengaruh <i>Collusion</i> dimoderasi komite audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	32
4.2.4	Pengaruh <i>Arrogance</i> dimoderasi komite audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	32
BAB V KESIMPULAN.....		33
5.1	Kesimpulan	33
REFERENSI.....		34

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Definisi Variabel Operasional	16
Tabel 4. 1	Hasil Statistik Deskriptif.....	23
Tabel 4. 2	Hasil Uji Likelihood Ratio.....	24
Tabel 4. 3	Hasil Uji Hausman.....	25
Tabel 4. 4	LM TEST	25
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	28
Tabel 4. 6	Hasil Uji Arch.....	28
Tabel 4. 7	Hasil Persamaan Regresi Data Panel.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	10
Gambar Grafik 4. 1 Hasil Uji Normalitas	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	CEM.....	37
Lampiran 2.	FEM.....	38
Lampiran 3.	REM.....	39
Lampiran 4.	CHOW.....	40
Lampiran 5.	HAUSMAN.....	41
Lampiran 6.	LM TEST.....	42
Lampiran 7.	NORMALITAS.....	43
Lampiran 8.	HETEROSKEDASTISITAS.....	44
Lampiran 9.	MULTIKOLINEARITAS.....	45
Lampiran 10.	STATISTIK DESKRIPTIF.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dapat digunakan oleh bisnis untuk berbagi data keuangan dan spesifik dari semua aktivitas sebelumnya, tetapi manajemen harus memastikan bahwa informasi disampaikan dengan benar dan relevan agar tidak ada kecurangan atau kekeliruan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2022)*, *fraud* didefinisikan sebagai tindakan yang secara sengaja melanggar hukum untuk memanipulasi atau memberikan laporan keuangan yang tidak benar kepada pihak lain untuk mendapatkan keuntungan bagi individu atau kelompok yang memiliki potensi kerugian langsung atau tidak langsung. ACFE mengklasifikasikan *fraud* dalam tiga kategori: penipuan, penyalahgunaan aset, dan penipuan laporan keuangan (Christian & Veronica, 2022).

Teori *fraudulent hexagon* menjelaskan enam elemen yang dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan; stimulus adalah elemen pertama. Menurut Vousinas (2019), stimulus terjadi ketika manajemen menghadapi tekanan baik finansial maupun non finansial. Peluangnya dapat menyebabkan laporan keuangan yang salah. Situasi atau kondisi yang memungkinkan manajer melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan finansial disebut peluang (Sari dan Safitri, 2019). Salah satu elemen dari segi enam kecurangan, kapabilitas menjelaskan pengetahuan karyawan tentang pengembangan perusahaan dan kemampuan untuk mempengaruhi kondisi sosial yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Istilah "kapabilitas" digunakan untuk menggambarkan komponen ini (Desviana et al., 2020). Dalam segi enam penipuan, korupsi adalah komponen terakhir.

Salah satu cara untuk mengembalikan integritas perusahaan adalah dengan membentuk komite audit yang memahami secara menyeluruh struktur organisasi perusahaan. Salah satu tugas komite audit adalah memeriksa kinerja agen untuk memastikan bahwa mereka mematuhi hukum yang berlaku (Larasati et al., 2020).

Di Indonesia berdasarkan rilis *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* bertajuk *Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*, Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah *fraud* di tahun 2022, tercatat

sebanyak 23 kasus. Fraud terbesar di Indonesia adalah korupsi (64 persen), penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan (28,9 persen), dan fraud laporan keuangan (6,7 persen). *Fraud* laporan keuangan dengan skala besar terjadi di PT Asabri dengan kerugian negara menurut BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) sebesar Rp 22,78 triliun, PT Jiwasraya Rp 16,81 triliun, dan terbaru fraud laporan keuangan di PT Indosurya Inti Finance yang menurut Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menyebabkan kerugian nasabah Rp 106 triliun. PT Waskita Karya adalah contoh kasus BUMN di bidang konstruksi bangunan yang terlibat dalam *kecurangan laporan keuangan* tahun 2009. Muhammad Choliq, direktur utama perusahaan saat itu, mengungkapkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan perusahaan, terungkap bahwa telah terjadi manipulasi pencatatan yang melebihi angka, yang menyebabkan overstate. Dari tahun 2004 hingga 2007, pencatatan tersebut menghasilkan kelebihan sebesar hampir Rp. 500 miliar, yang berasal dari laba bersih perusahaan yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp. 52,68 miliar, Rp.50,28 miliar, Rp. 54,85 miliar, dan Rp. 34,1 miliar. Kementerian BUMN melakukan penyelidikan terhadap manajemen perusahaan tersebut serta melakukan pemeriksaan terhadap KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan, yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan tersebut. KAP tersebut juga diduga terlibat dalam penyajian laporan keuangan yang tidak akurat.

Penelitian terkait kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori fraud triangle dilakukan oleh Fimanaya, F., dan Syafruddin, M. (2014), Widarti. (2015), Rafidi, M, et.al (2017), Rahmadina, L. H., dan Hapsari, A. N. S. (2020) dan Onasis, D. et.al (2022). Penelitian terkait kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud diamond* dilakukan oleh Annisya, M. et.al (2016), Yesiariani, M., dan Rahayu, I. (2016), Yudhanti, N. C., dan Suryandari, E. (2016), Artani, K. T. B., dan Wetra, I. W. (2017) serta Zaeninaa, S., dan Nugroho, A. H. D. (2022). Penelitian terkait kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud crowe pentagon* dilakukan oleh Aprilia, A. (2017), Bayagub, A., Wafirotin, K. Z., dan Mustoffa, A. F. (2018), Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018), Vivianita, A., dan Indudewi, D. (2019), Agusputri, H., dan Sofie, S. (2019), Agustina, R. D., dan Pratomo, D. (2019), Dalimunthe, A. R., dan Hakim, L. (2020), Mohamed, N., et.al. (2021), Fabiolla, R. G.,et.al.(2021). Raditya, R., dan Iskak, J. (2022). Penelitian terkait kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud hexagon* dilakukan oleh Sagala, S. G., dan

Siagian, V. (2021), Dwiyanjana Santyo Nugroho et.al (2021), Lastanti, H. S., Murwaningsari, E., dan Umar, H. (2022). Nugroho, D., dan Diyanty, V. (2022), Nindya Ayu Milanda (2023), Fika Tasya Kamila dan Aina Zahra Parinduri (2023).

Berdasarkan uraian di atas penulis memutuskan untuk memasukkan variabel moderating-komite audit dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk memberikan pengaruh berupa kekuatan atau kelemahan hubungan variabel independen terhadap dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu menguji apakah:

1. *Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. *Opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. *Capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. *Arrogance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. *Collusion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Komite audit dapat memoderasi *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Komite audit dapat memoderasi *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan?
9. Komite audit dapat memoderasi *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan?
10. Komite audit dapat memoderasi *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan?
11. Komite audit dapat memoderasi *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan?
12. Komite audit dapat memoderasi *collusion* terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan

3. Pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan
5. Pengaruh *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan
6. Pengaruh *collusion* terhadap kecurangan laporan keuangan
7. Pengaruh komite audit dalam memoderasi *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan
8. Pengaruh komite audit dalam memoderasi *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan
9. Pengaruh komite audit dalam memoderasi *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan
10. Pengaruh komite audit dalam memoderasi *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan
11. Pengaruh komite audit dalam memoderasi *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan
12. Pengaruh komite audit dalam memoderasi *collusion* terhadap kecurangan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat tugas akhir ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan, menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah dan juga membantu perusahaan menjadi salah satu bahan evaluasi kinerja manajemen perusahaan demi meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

REFERENSI

- ACFE. (2022). *Report to the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2018*. USA: Association of Certified Fraud Examiners, Inc
- Aini, N., & Sulhani. (2017). *Upaya Pendeteksian Fraud Melalui Analisis Fraud Diamond dan Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XX, 1–29.
- Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(December), 106–113.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zaimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination (Fourth Edi)*. South-Western: CENCAGE Learning. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Apriliansa, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, M. B., & Prasetyo, A. B. (2019). Factors Influencing in the Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 99–112. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i2.15220>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (kelimabelas)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.86>

- Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Analisis rasio keuangan sebagai deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 72–80.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://doi.org/DOI:>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi *financial statement fraud*: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–278. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0053>